

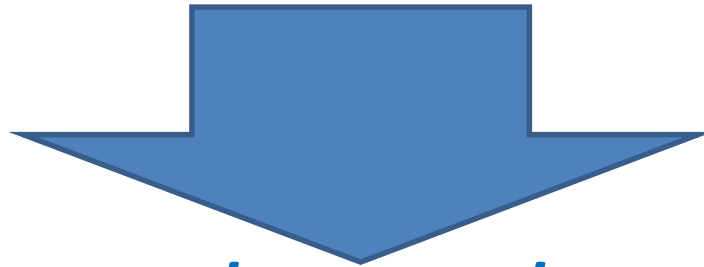
# ESENSI NONFORMAL EDUCATION

YATIM RIYANTO  
GURU BESAR PLS UNESA



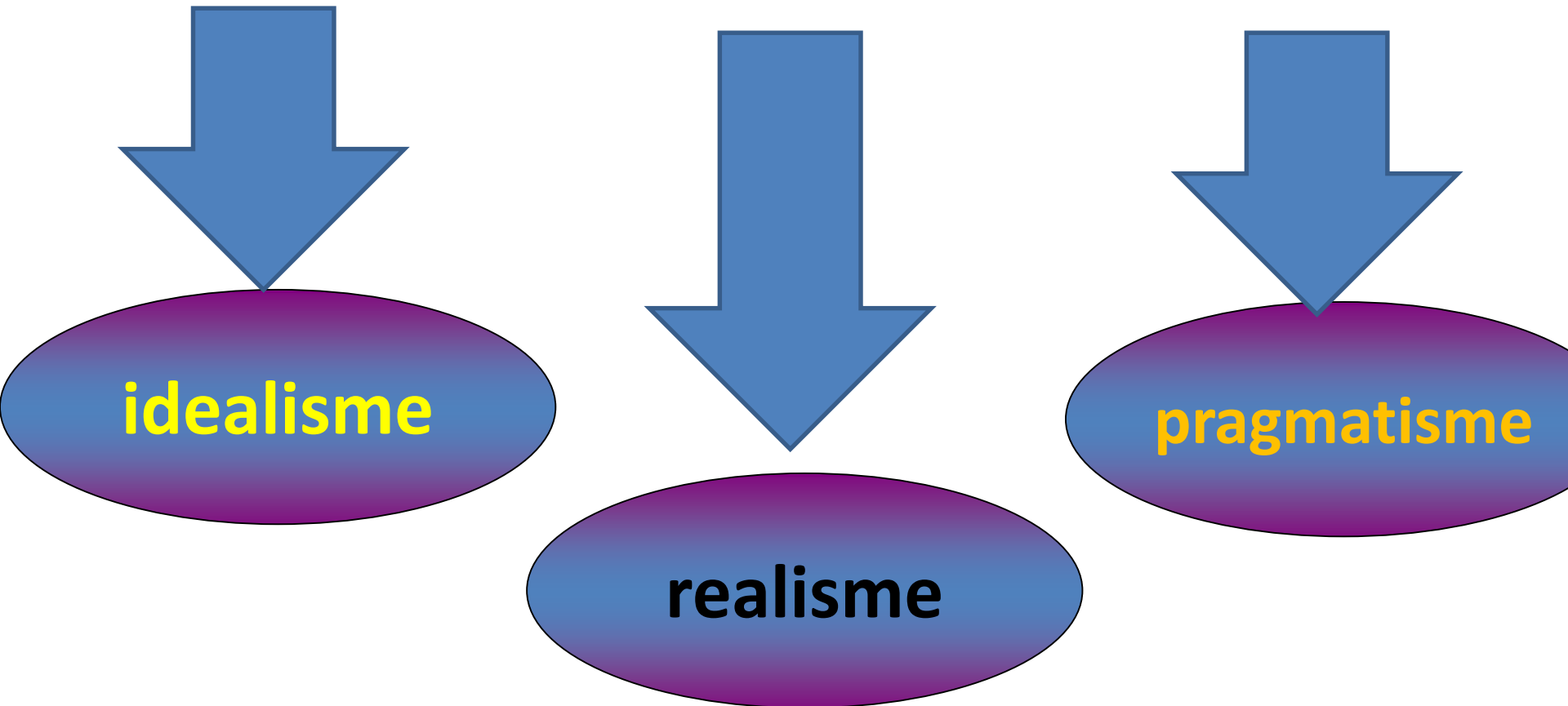
# DASAR FILOSOFIS

Pendidikan pada hakekatnya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan perlu dilakukan mulai dari ayunan dan dapat berlangsung sepanjang masa hidup seseorang yang antara lain melalui berbagai bentuk dan jenis pendidikan nonformal yang mencakup,



*"learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together" (UNESCO, 1972: 182).*

# Pendidikan non formal didukung antara lain oleh falsafah



## LANJUTAN Dasar filosofis

**Falsafah *idealisme*** menekankan bahwa upaya pendidikan nonformal merupakan proses mendinamisasi potensi-potensi peserta didik sepanjang hayatnya secara berkelanjutan. Peran pendidikan nonformal dalam hal ini adalah mengkondisikan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat

- (a) melakukan penyesuaian yang harmonis antara perkembangan rohaniah dan pertumbuhan jasmaniah dirinya;
- (b) mengembangkan sikap positif, pemikiran yang bebas, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap diri dan lingkungannya;
- (c) menghubungkan rohaniah antara dirinya dengan Tuhan Khaliknya dengan melaksanakan aturannya. Dengan demikian PNF menitik beratkan upaya untuk membantu peserta didik sehingga mereka dalam mengamil keputusan dengan tepat dalam kehidupannya. Artinya, peserta didik PNF dapat mengembangkan cipta, rasa, karsa untuk memberdayakan dirinya.

## Lanjutan dasar filosofis

**Falsafah *realisme***, lebih menekankan bahwa penyelenggaraan PNF dapat membantu peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, berperilaku kreatif, cepat tanggap, inovatif dan empatif. PNF tidak hanya membantu peserta didik menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya, melainkan juga selalu mengembangkan dirinya.

**Falsafah *pragmatism***, mempercayai bahwa perubahan adalah inti dari kenyataan, dan karenanya manusia harus selalu siap untuk mencari dan berbuat sesuatu dalam perubahan itu. Menurut faham ini, tujuan dan kegiatan PNF bersifat luwes (fleksibel) dan terbuka untuk mengalami perbaikan dan perubahan. Tujuan pendidikan hendaknya disusun secara rasional berdasarkan kenyataan dan tuntutan zaman yang dihadapi. **(dalam Sudjana, 2000: 150).**

# ANDRAGOGI

**Sebagai proses pemberdayaan, dalam pendidikan nonformal secara filosofis dipercayai bahwa:**

- (i) warga belajar bukanlah manusia yang datang dengan kekosongan melainkan membawa pengalaman belajar yang sudah dimiliki sebelumnya;
- (ii) kesiapan belajar merupakan modal dasar dalam proses pembelajaran;
- (iii) dengan kesiapan belajar warga belajar secara alamiah akan bergerak maju dari ketergantungan ke arah independensi;
- (iv) proses pembelajaran diperoleh melalui peningkatan pengalaman sebagai sumber belajar utama; dan
- (v) pendidikan nonformal dipandang sebagai proses untuk meningkatkan kompetensinya dan bukan sekedar untuk memperoleh sertifikasi. ( Knowles, 1980: 43-45).

Landasan Sosiologis

## Pendidikan nonformal

merupakan kebutuhan semua lapisan masyarakat.

Artinya setiap individu dan kelompok masyarakat membutuhkan pendidikan. Pendidikan nonformal membawa manusia atau kelompok atau suatu masyarakat ke strata atau pada kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan nonformal pada suatu kelompok atau masyarakat dapat mengatasi permasalahan lingkaran setan yaitu

kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.



**Pendidikan nonformal pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (belajar) semua lapisan masyarakat berdasarkan situasi dan kondisi (lingkungan) mereka berdomisili.**



**Karakteristik pendidikan nonformal bersifat fleksibel khususnya dari sisi waktu maupun tempat belajarnya**

# dasar yuridis



- 1.** UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan turunannya yang terkait dengan pengaturan tentang pendidikan nonformal.
- 2.** UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan berbagai peraturan turunannya yang terkait dengan pengaturan tentang tugas dan kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota khususnya di bidang pendidikan kesetaraan yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal.
- 3.** PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah terakhir dengan PP No 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang terkait pengaturan delapan standar pendidikan nasional.
- 4.** PP No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan No 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang terkait dengan pengaturan tentang pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal.

# Landasan Teoritis

Layanan program pendidikan nonformal dicirikan oleh program pembelajaran yang terencana (*planned learning programmes, planned learning opportunities*) yang diarahkan untuk terjadinya perubahan kualitas hidup (fungsional). Tidak seperti pendidikan informal yang relatif tak terorganisasi dan tidak sistematis. Juga, tidak seperti pendidikan formal (sistem persekolahan) yang terorganisasi secara hirarkis-kronologis sedemikian ketat.

Pendidikan nonformal berada di antara keduanya; diselenggarakan secara terencana dan sistematis, akan tetapi pengorganisasian program pembelajarannya bersifat longgar dan luwes (Coombs, 1974).

# Lanjutan landasan teoritis

Setelah beredarnya tulisan "*The World Educational Crisis*" oleh Phillips Coombs (1968), pendidikan nonformal dianggap menjadi solusi terhadap keterbatasan pendidikan formal yang ternyata tidak memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Kelonggaran dan keluwesan layanan program pendidikan nonformal memungkinkan untuk dapat lebih leluasa merespons berbagai kebutuhan belajar dalam masyarakat yang memerlukan pelayanan segera, mendesak, dan bisa berubah secara dinamis mengikuti tuntutan ruang dan waktu beserta kemajemukan yang ada (Faisal, 1981).

# Lanjutan landasan teoritis

Pendidikan nonformal setidaknya dapat diamati sebagai tiga hal yang saling terkait, yaitu sebagai :

1. bidang garapan/praktik  
*(field of practice),*
2. bidang kajian  
*(field of study),*
3. bidang pekerjaan  
*(line of work/profession).*

## Lanjutan landasan teoritis

, Kindervatter (1979) *“Nonformal Education as An Empowering Process”*, atau Freire (1972) **“Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan.”** Berbagai norma pendidikan nonformal itu bahkan telah bisa diangkat sebagai idiologi perubahan sosial terencana (pembangunan) sebagaimana paradigma pembangunan mulai dari bawah (rakyat), pendidikan sebagai praktek pembebasan, pendekatan akar rumput, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kebutuhan nyata peserta didik, dan segala konsepsi turunannya.

## Lanjutan landasan teoritis

**Menurut Apps (1979)** garapan pendidikan nonformal merentang dari persoalan pelajaran yang terkait dengan “*survive for live*” atau *basic needs* yang berupa pemenuhan kebutuhan dasar manusia sampai dengan pengisian waktu luang dan hal yang bersifat filosofis. Atas dasar itu ia mengelompokkan kurikulum pendidikan nonformal mencakup tiga hal pokok, yaitu

*(1) to help people survive,*

*(2) to help people in a community (society),*

dan *(3) to help people discover a sense of meaning in their lives.*



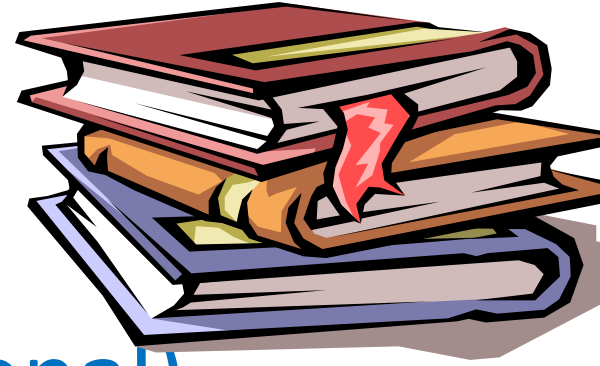
## Lanjutan landasan teoritis

**Menurut Apps (1979)** ada dua bentuk kemungkinan peristiwa belajar terjadi, yaitu apa yang disebut sebagai *random learning* dan *planned learning*. *Random learning* adalah peristiwa dan hasil belajar yang tidak direncanakan, baik oleh si peserta didik (orang yang beraktivitas belajar) maupun oleh si pengajar (orang yang membelajarkan orang lain) atau oleh salah satunya.

# Landasan empiris

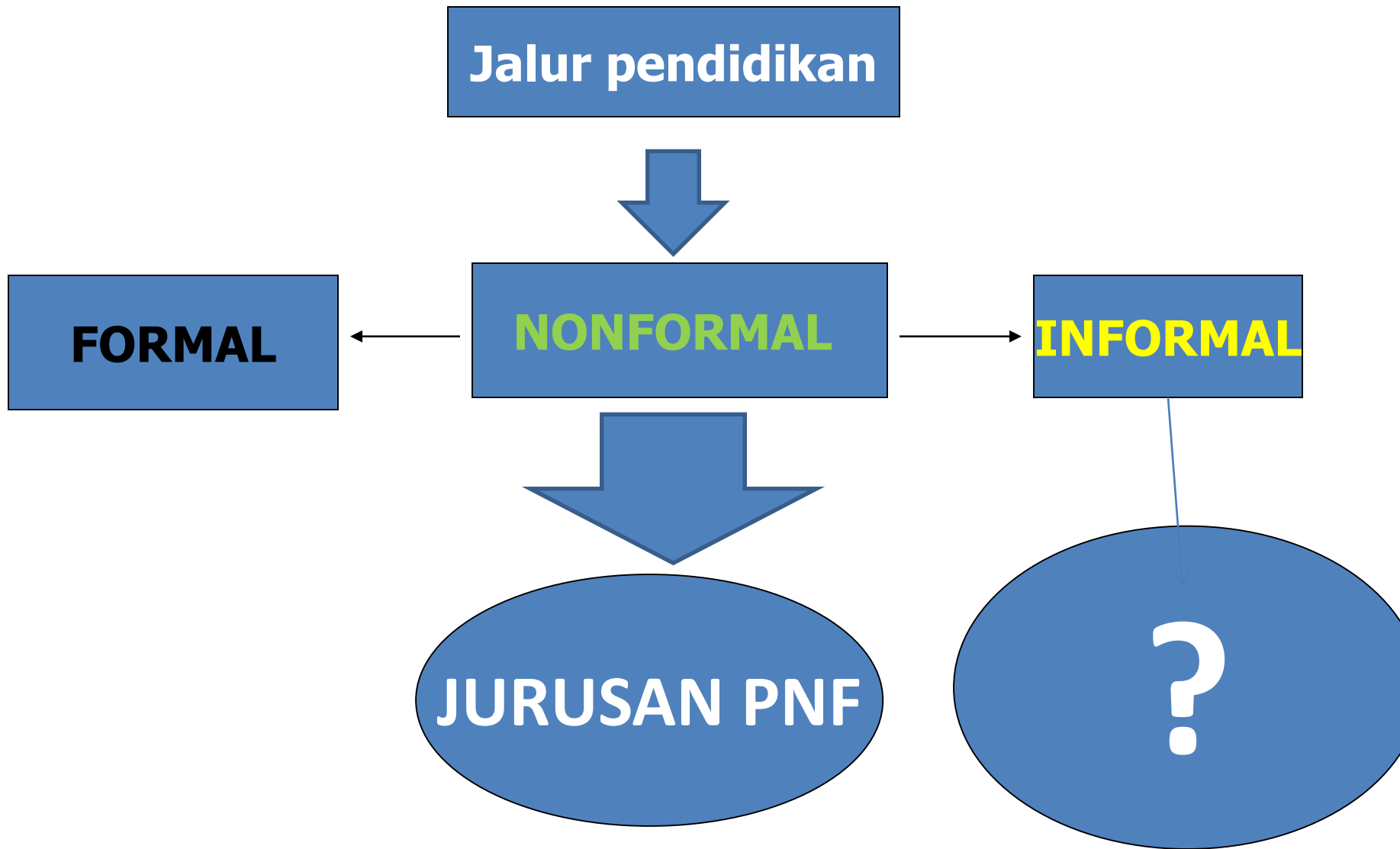
Semakin berkembang pesat implementasi satuan dan program PNF di lapangan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas PNF seperti PAUD, PKBM, SKB, LKP, program Kesetaraan dan keaksaraan, majelis taklim, Rumah cerdas dsb (**data lihat sendiri di pangkalan data sispna**)

# Kurikulum jurusan pendidikan nonformal



1. Nama Matakuliah inti (nasional)
2. Bobot SKS mk
3. Waktu tempuh MK (semester berapa?)  
MK prerequisite? Atau simultan
4. MK muatan lokal/ kearifan lokal  
merupakan keunggulan masing masing
5. Jumlah SKS keseluruhan

# UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 psl 26



**JURUSAN PNF**



**Satuan dan program pnf (pasal 26 UU Sisdiknas  
No 20 tahun 2003**

**Termasuk PAUD**



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI  
MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-48 .AH.01.06. TAHUN 2008  
21 Mei 2008**

# RASIONAL LAHIRNYA IKAPENFI

KAJIAN TEORITIK	KAJIAN YURIDIS	KAJIAN EMPIRIS
<ul style="list-style-type: none"><li>● 10 KRITERIA KEPROFESIAN MENURUT EDGER H. SCHEIN</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● UU SISDIKNAS NO 20 TH 2003 PASAL 13, 26 DAN 27, TERMASUK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PSL 40,42 DAN 43.</li><li>● PERMENDIKNAS NO 23 TH 2004 BADAN NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI (BNSP)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● EKSISTENSI ASOSIASI PROFESI TERKAIT PNF YANG ADA BLM EFEKTIF SEPERTI ISPPSI, HISPPI, HILLSI DAN YG SEJENIS</li></ul>

# VISI, MISI DAN TUJUAN IKPENFI

VISI	MISI	TUJUAN
<ul style="list-style-type: none"><li>● TERWUJUDNYA AKADEMISI PNF YG BERKUALITAS, KEUNGGULAN KOMPETITIF SHG MAMPU MENGIMPLEMENTASI KAN PROGRAM PNF SECARA EFEKTIF DAN AKUNTABEL</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMISI PNF YG PROFESIONAL</li><li>● MENINGKATKAN MUTU PELAKSAAN PROGRAM PNF</li><li>● MENINGKTKAN AKUNTABILITAS PENYEL, PROG. PNF</li><li>● + KEEFEKTIFAN DAN EFISIENSI MANAJ. PROG. PNF</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● 10 TUJUAN IKAPENFI (LIHAT Naskah akademik)</li></ul>



# PENGURUS IKAPENFI PERIODE 2008 sd 2012

- PEMBINA : Prof. Dr. Sutaryat  
Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd.  
Prof. Dr. MV. Roesminingsih  
Dr. Agus Salim, MS,  
Prof Dr. Wuradji, MS.  
Prof. Dr. Cyrus T. Lalompo, M.Pd.  
Dr. Yusnadi, M.Pd.
- KETUA UMUM : Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.
- KETUA I : Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
- KETUA II : Dr. Uyu Wahyudin, M.Pd.
- SEKRETARIS I : Dr. Djauzi.
- SEKRETARIS II : Drs. Utsman , M.Pd.
- BENDAHARA I : Dra. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.
- BENDAHARA II : Dr.. Elais Retnowati, M.Si



Ingat.. Manusia Ibarat Ban Mobil, suatu saat di atas dan suatu saat dibawah.. Maka jangan arogan dlm hidup INI



terima kasih